

Original Article

Hubungan Peran Keluarga, Kepercayaan Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan

Fina Silpia¹, Maryam Syarah Mardiyah²

^{1,2}Universitas Indonesia Maju

Fakultas Vokasi-Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

Email correspondent: fsilpia@gmail.com¹

Editor: YL

Diterima: 05/10/2023

Direview: 18/08/2024

Publish: 24/08/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International.

Abstract

Latar Belakang: Target nasional imunisasi DPT_HB_HIB tahun 2020 yaitu 92,5 %, sehingga berbanding terbalik dengan angka yang diharapkan. Pada tanggal 4 Oktober 2022 peneliti melakukan survey ke puskesmas Munjul, didapatkan data sampai bulan Agustus 2022 cakupan imunisasi HB0 44,9%, imunisasi BCG 43,8%, imunisasi polio 1, 2,3, dan 4 yaitu 43,8%, 44,7%, 41,1%, dan 39,2%. Pada imunisasi campak 39,7% dan imunisasi DPT-HB-HIB 1, 2 dan 3 yaitu 44,7 %, 41,1 %, dan 39,2%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan peran keluarga, kepercayaan ibu dan peran tenaga kesehatan dengan status kelengkapan imunisasi balita usia 10-23 Bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Pandeglang-Banten Tahun 2023.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang melakukan kunjungan perawatan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Munjul berjumlah 35 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu berjumlah 35 orang dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hubungan antara peran keluarga dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan yaitu $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05), dan nilai OR= 0,391. Hubungan antara kepercayaan ibu dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan yaitu $p\text{-value}$ (0,010) > α (0,05), dan nilai diperoleh OR=0,481. Hubungan antara tenaga kesehatan dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan yaitu $p\text{-value}$ (0,000) > α (0,05), nilai OR= 32,500.

Kesimpulan: Terdapat hubungan peran keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan status kelengkapan imunisasi balita usia 10-23 Bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Pandeglang-Banten Tahun 2023. Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan ibu dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan. Ibu yang percaya memiliki resiko sebesar 0,481 memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki kurang percaya.

Kata Kunci: kelengkapan imunisasi, kepercayaan, peran keluarga, peran perugas kesehatan

Pendahuluan

Menurut data WHO (*World Health Organization*) sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Negara maju dengan tingkat gizi dan lingkungan yang baik tetap melakukan imunisasi rutin pada semua bayinya, karena terbukti bermanfaat untuk bayi yang diimunisasi dan mencegah penyebaran ke anak sekitarnya. Setiap tahun sekitar 85-95% bayi di negara-negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain.¹ Sebanyak 65 negara dari 194 anggota WHO, memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis (DPT-HB-HIB) di bawah target global 90% (Kemenkes RI, 2015). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 tingkat nasional sebesar 61,3 %.¹

Di Indonesia sendiri, data pada Riskesdas 2018 menunjukkan sebanyak 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pada profil Kesehatan tahun 2019 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 93,7%. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap telah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Namun, ditemukan hanya 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019. Selain itu, salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan adalah presentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 95%. Namun, pada tahun 2019 hanya terdapat 73,74% kabupaten/kota yang telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap. Angka ini menunjukkan bahwa belum terpenuhinya target yang ditetapkan dan belum terlaksananya pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan.²

Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya sarana kesehatan, obat-obatan dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan. Dukungan keluarga merupakan faktor pendorong kepada ibu untuk 5 melakukan imunisasi DPT-HB-HIB pada anak.³ Dukungan keluarga dapat berupa saran, informasi, dukungan emosi, penyediaan fasilitas dan lain-lain. Manfaat keterlibatan keluarga akan meningkatkan kesehatan/kesejahteraan anggota keluarga termasuk kesehatan anak. Sama halnya dalam pemberian imunisasi DPT-HB-HIB jika dukungan dan peran keluarga diberikan maka ibu terdorong mengimunisasi anak untuk menjaga kesehatan anak. Jika tidak ada dukungan dan peran keluarga dalam pemberian imunisasi DPT-HB-HIB, maka status kelengkapan imunisasi DPT-HB-HIB anak menjadi tidak lengkap dan tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan Meningitis.⁴

Menurut penelitian yang dilakukan Hartati dkk (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan yaitu motivasi ibu dan dukungan dari keluarga. Dimana terdapat 64,6% motivasi ibu dikategorikan positif dan status imunisasi lengkap.⁵ Sesuai dengan pendapat Nursalam (2013), yang menyatakan motivasi sebagai sebuah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan dan hal apa yang membuat seseorang tergerak. Dan terdapat 65,3% menyatakan mendapat dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, siap sedia memberik bantuan jika diperlukan. Secara nasional, Program kegiatan

imunisasi telah lama dicanangkan oleh pemerintah, bahkan saat ini sudah diperkenalkan sampai ke desa-desa 6 dihampir seluruh wilayah Indonesia.⁶

Sebagaimana dinyatakan oleh Kemenkes RI bahwa pada saat ini imunisasi sendiri sudah berkembang cukup pesat, ini terbukti dengan menurunnya angka kesakitan dan angka kematian bayi. Angka kesakitan bayi menurun 10% dari angka sebelumnya, sedangkan angka kematian bayi menurun 5% dari angka sebelumnya menjadi 1,7 juta kematian setiap tahunnya di Indonesia.⁷ Meskipun demikian, cakupan imunisasi saat ini masih terus dikembangkan secara komprehensif, namun hal tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal apabila orang tua atau keluarga bayi tidak memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan imunisasi yang dilaksanakan pada setiap posyandu-posyandu. Sehingga hal ini membutuhkan dukungan yang besar dari keluarga bayi untuk melakukan imunisasi.

Penelitian yang dilakukan Girmay dan Dadi (2019) di Ethiopia menemukan bahwa cakupan imunisasi di tempat ini lebih rendah dari target yang diharapkan sesuai ketetapan yang dicanangkan oleh WHO. Faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang membuat kurangnya perilaku kesehatan ibu terhadap anak dalam pemberian imunisasi. Didapatkan 49,9% ibu tidak dapat membaca dan menulis, dan 11,8% dari total 650 responden yang telah mencapai tingkat pendidikan menengah atau lebih tinggi. Terdapat 77,4% anak usia 12-23 bulan yang mendapat imunisasi lengkap.⁸ Berdasarkan hasil penelitian dari Suraya et al (2020) diperoleh data bahwa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi DPT antara lain dukungan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan, sikap tentang pelaksanaan imunisasi, kepercayaan tentang imunisasi, keterjangkauan tempat imunisasi dan penyuluhan petugas kesehatan. Penelitian yang lain juga mengidentifikasi adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan waktu ibu dalam pemberian imunisasi campak.⁹

Target nasional imunisasi DPT-HB-HIB tahun 2020 yaitu 92,5%, sehingga berbanding terbalik dengan angka yang diharapkan.¹⁰ Pada tanggal 4 Oktober 2022 peneliti melakukan survey ke puskesmas Munjul, didapatkan data sampai bulan Agustus 2022 cakupan imunisasi HB0 44,9%, imunisasi BCG 43,8%, imunisasi polio 1, 2,3, dan 4 yaitu 43,8%, 44,7%, 41,1%, dan 39,2%. Pada imunisasi campak 39,7% dan imunisasi DPT-HB-HIB 1, 2 dan 3 yaitu 44,7 %, 41,1 %, dan 39,2%. Penulis memilih meneliti mengenai imunisasi DPT-HB-HIB dikarenakan memiliki nilai terendah dibanding yang lainnya dibandingkan dengan imunisasi lainnya. Sedangkan pada tanggal 5 Oktober 2022 wawancara pada ibu yang memiliki anak usia 12 bulan, 4 dari 7 orang mengatakan bahwa mereka tidak membawa anak nya imunisasi DPT-HB-HIB 2 dan DPT-HB-HIB 3 karena suami dan keluarganya tidak mengizinkan karena takut anak nya demam setelah imunisasi. Selanjutnya 2 orang tidak mendapatkan dukungan dari suami, 2 lainnya tidak mendapatkan dukungan dari orang tua, dan 1 orang tidak mendapat dukungan dari keduanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan peran keluarga, peran tenaga kesehatan dan kepercayaan ibu dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Tahun 2022”

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *Cross-Sectional* karena pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan.¹¹ Penelitian ini bersifat analitik karena akan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga, peran tenaga kesehatan dan

kepercayaan ibu dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Tahun 2023. Populasi adalah ibu yang melakukan kunjungan perawatan balita usia 10-23 bulan di wilayah puskesmas pada bulan Januari 2023 kecamatan Munjul berjumlah 35 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu ibu yang memiliki balita usia 10-23 bulan berjumlah 35 orang dengan menggunakan total populasi sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang di bagikan kepada responder untuk di isi sendiri oleh responden. Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dilakukan uji pada tingkat kepercayaan 95% dan *P-Value* 0,005 dengan menggunakan rumus *chi-square*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga, Kepercayaan, Peran Tenaga Kesehatan dan Kelengkapan Imunisasi

Peran Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Berperan	23	65,7
Kurang Berperan	12	34,3
Kepercayaan		
Percaya	27	77,1
Kurang Percaya	8	22,9
Peran Tenaga Kesehatan		
Berperan	19	54,3
Kurang Berperan	16	45,7
Kelengkapan Imunisasi		
Lengkap	14	40,0
Kurang Lengkap	21	60,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki keluarga nya berperan sebanyak 23 orang (65,7%) dan yang memiliki keluarga kurang berperan 12 orang (34,3%). Dari 35 responden yang menjawab percaya sebanyak 27 orang (77,1%) dan yang menjawab kurang percaya sebanyak 8 orang (22,9%). Dari 35 responden yang memiliki tenaga kesehatan berperan sebanyak 19 orang (54,3%) dan yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan sebanyak 16 orang (45,7%). Dari 35 responden yang kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 14 orang (40,0%) dan yang kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 21 orang (60,0%)

Tabel 2. Hubungan Peran Keluarga, Kepercayaan Ibu, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan

Peran Keluarga	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		P-value	OR	95% Confidence Interval	
	Lengkap		Kurang Lengkap							
	F	%	F	%	F	%			Lower	Upper
Berperan	14	40,0	9	25,7	23	65,7	0.001	0,391	0,235	0,651
Kurang Berperan	0	00,0	12	34,3	12	34,3				
Total	14	40,0	21	60,0	35	100				
Kepercayaan										
Percaya	14	40,0	13	37,1	27	77,1	0.010	0,481	0,326	0,712
Kurang Percaya	0	00,0	8	22,9	8	22,9				
Total	14	40,0	21	60,0	35	100				

Peran Tenaga Kesehatan										
Berperan	13	37,1	6	17,1	19	54,3				
Kurang Berperan	1	2,9	15	42,9	16	45,7	0,000	32,50	3,45	306,35
Total	14	40,0	21	60,0	35	100				

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 23 responden ibu yang memiliki keluarga berperan dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 14 orang (40,0%). Sedangkan ibu yang keluarga kurang berperan serta kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 12 orang (34,3%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,001) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan kekurangan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan. Dari hasil analisis diperoleh OR= 0,391 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang keluarganya berperan memiliki resiko sebesar 0,391 memiliki kelengkapan imunisasi lengkap daripada ibu yang memiliki keluarga kurang berperan.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 27 responden ibu yang percaya dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 14 orang (40,0%). Sedangkan ibu yang kurang percaya dan kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 8 orang (22,9%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,010) > α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan. Dari hasil analisis diperoleh OR=0,481 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang percaya memiliki resiko sebesar 0,481 memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki kurang percaya.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 19 responden ibu yang memiliki tenaga kesehatan berperan dan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 13 orang (37,1%). Sedangkan ibu yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan serta kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 15 orang (42,9%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,000) > α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan di Puskesmas Munjul Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh OR= 32,500 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki tenaga kesehatan berperan berpeluang 35 kali memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan.

Pembahasan

Hubungan Peran Keluarga dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 responden ibu yang memiliki keluarga berperan dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 14 orang (40,0%). Sedangkan ibu yang keluarga kurang berperan serta kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 12 orang (34,3%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ (0,001) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan kekurangan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan. Dari hasil analisis diperoleh OR= 0,391 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang keluarganya berperan memiliki resiko sebesar 0,391 memiliki kelengkapan imunisasi lengkap daripada ibu yang memiliki keluarga kurang berperan.

Dukungan keluarga sangat diharapkan oleh seorang ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan, dengan dukungan keluarga yang baik akan mengurangi stressor pada ibu

sehingga proses persalinan lebih lancar dan cepat tanpa menimbulkan komplikasi. Keluarga dan ibu dapat mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi tidak akan mudah menilai situasi dengan kecemasan, karena wanita hamil dengan kondisi demikian tahu bahwa akan ada keluarganya yang membantu. Wanita hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi akan mengubah respon terhadap sumber kecemasan dan pergi kepada keluarganya untuk mencurahkan isi hatinya.¹²

Dukungan sosial secara psikologis dipandang sebagai hal yang kompleks. Wortman dan Dunkell-Scheffer, 1987 dalam Istriyati, 2011) mengidentifikasi beberapa jenis dukungan yang meliputi ekspresi perasaan positif, termasuk menunjukkan bahwa seseorang diperlukan dengan rasa penghargaan yang tinggi, ekspresi persetujuan dengan atau pemberitahuan tentang ketepatan keyakinan dan perasaan seseorang. Ajakan untuk membuka diri dan mendiskusikan keyakinan dan sumber-sumber juga merupakan bentuk dukungan social. Sehingga dapat disimpulkan ibu yang didukung anggota keluarganya untuk mengimunitasikan anaknya cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.¹³

Hasil ini selaras juga dengan penelitian Lumangkun, Ratag and Tumbol, (2013) hasil pengolahan data nilai probabilitas ($p\text{-value} = 0,000$) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar anak balita.¹⁴ Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003). yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunitasikan anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk mendapatkan terhadap imunisasi bayi antara lain yaitu dengan melibatkan keluarga dalam memberikan pengertian tentang manfaat terhadap imunisasi. Dengan meningkatnya dukungan keluarga maka ketetapan dalam memberikan imunisasi pada bayi akan lebih baik karena keluarga akan meningkatkan kepada ibu untuk tepat dalam memberikan imunisasi pada bayi.

Hubungan Kepercayaan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden ibu yang percaya dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 14 orang (40,0%). Sedangkan ibu yang kurang percaya dan kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 8 orang (22,9%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value} (0,010) > \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan. Dari hasil analisis diperoleh $OR=0,481$ dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang percaya memiliki resiko sebesar 0,481 memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki kurang percaya.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Chandra dan Yateri (2017) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan dan Dukungan Keluarga

dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Batita di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), kepercayaan ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$), terhadap imunisasi dasar lengkap.¹⁶

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kepercayaan yang rasional apabila kepercayaan orang terhadap sesuatu tersebut masuk akal. Orang percaya bahwa dokter pasti dapat menyembuhkan penyakitnya. Hal ini adalah rasional karena memang dokter tersebut bertahun-tahun belajar ilmu kedokteran atau penyembuhan penyakit. Sebaliknya seseorang mempunyai kepercayaan irasional apabila ia mempercayakan air putih yang diberi mantera oleh seorang dukun bisa menyembuhkan penyakit. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Hal ini bahwa orang percaya kepada sesuatu dapat disebabkan karena ia mempunyai pengetahuan tentang itu. Kepercayaan yang tidak didasarkan kepada pengetahuan yang benar dan lengkap akan menyebabkan kesalahan bertindak.¹⁷

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 19 responden ibu yang memiliki tenaga kesehatan berperan dan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 13 orang (37,1%). Sedangkan ibu yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan serta kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 15 orang (42,9%). Dari uji statistik diperoleh $p\text{-value} (0,000) > \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan di Puskesmas Munjul Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh OR= 32,500 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki tenaga kesehatan berperan berpeluang 35 kali memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan.

Tenaga kesehatan khususnya bidan sangat berperan dalam memberikan dukungan pada ibu hamil. Bidan sebagai tempat mencurahkan segala isi hati dan kesulitannya dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Tenaga kesehatan harus mampu mengenali keadaan yang terjadi disekitar ibu hamil. Hubungan yang baik, saling mempercayai dapat memudahkan bidan/tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Peran bidan dalam memberikan dukungan antara lain: melalui kelas antenatal, memberikan kesempatan kepada ibu hamil yang bermasalah untuk konsultasi, meyakinkan bahwa ibu dapat menghadapi perubahan selama kehamilan, membagi pengalaman yang pernah dirasakan sendiri, dan memutuskan apa yang harus diberitahukan pada ibu dalam menghadapi kehamilannya. Peran bidan selama persalinan dan kelahiran: Memberi informasi, dorongan, dan dukungan emosional. Memantau kemajuan dan memberi saran strategi untuk persalinan. Memantau detak jantung bayi dan tanda-tanda lainnya.¹⁸

Menurut teori Grenn (1980 : 120) dalam Notoadmodjo (2018), bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor penguat bagi individu dalam pembentukan perilaku.¹⁷ Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arumsari, (2015) mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Balita. Analisis statistik variabel tingkat pendidikan orang tua memperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,34 ($p\text{-value} > 0,05$), artinya tidak

terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2015.¹⁹

Semua petugas kesehatan baik dilihat dari jenis maupun tingkatnya pada dasarnya adalah pendidik kesehatan (*health aducation*) ditengah-tengah masyarakat petugas kesehatan menjadi tokoh panutan dibidang kesehatan. Untuk itu maka petugas kesehatan harus mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Demikian pula petugas-petugas lain atau tokoh masyarakat, mereka juga merupakan panutan perilaku, termasuk perilaku kesehatan. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk peran petugas kesehatan, terutama yang berkaitan dengan pemberian imunisasi pada bayi. terutama tenaga kesehatan yang bertugas memberikan imunisasi. Dengan adanya penelitian ini yang diharapkan dapat cakupan dari pemberian imunisasi pada bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian tentang hubungan peran keluarga, kepercayaan ibu dan peran tenaga kesehatan dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan di UPT Puskesmas DTP Munjul Tahun 2023. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara peran keluarga, dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan. Ibu yang keluarganya berperan memiliki resiko sebesar 0,391 memiliki kelengkapan imunisasi lengkap daripada ibu yang memiliki keluarga kurang berperan. Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan ibu dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan. Ibu yang percaya memiliki resiko sebesar 0,481 memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki kurang percaya. Terdapat hubungan antara tenaga kesehatan dengan status kelengkapan imunisasi balita 10-23 bulan. Ibu yang memiliki tenaga kesehatan berperan berpeluang 35 kali memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pada berbagai pihak dan instansi yang terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini menggunakan pendanaan yang berasal dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Hartati I. Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. 2019; Available From: <https://scholar.google.com/>
2. Utomo BBEP. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi : Studi Meta Analisis. Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;13(1):80-97. DOI: <https://doi.org/10.22487/preventif.v1...>
3. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta; 2018. Available From: <https://scholar.google.com/>

4. Pendent SA, Astika T, Supriyatna N. Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, dan Faktor Lainnya Terhadap Pemberian Imunisasi MR Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2019;3(1):322–31. DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.848>
5. Hartati I. Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. 2019; Available From: <https://scholar.google.com/>
6. Nursalam S. Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis. Jakarta: Salemba Medika. 2013; Available From: <https://scholar.google.com/>
7. Kementerian Kesehatan RI. Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya - Sehat Negeriku. Redaksi Sehat Negeriku. 2018. Available From: <https://scholar.google.com/>
8. Girmay A, Dadi AF. Full Immunization Coverage and Associated Factors among Children Aged 12-23 Months in a Hard-to-Reach Areas of Ethiopia. *Int J Pediatr*. 2019;2019(1):1924941. DOI: <https://doi.org/10.1155/2019/1924941>
9. Suraya I, Hidayati, Farradika Y. Pengaruh Peran Keluarga dan Akses Media Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2020; DOI: <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i4.108>
10. RI K. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p. Available From: <https://scholar.google.com/>
11. Chandra, Yateri. Hubungan tingkat pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada batita di posyandu di wilayah kerja Alalak Selatan. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*. 2017;3(2):47–56. Available From: <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/124>
12. Hasim RP, Sulastri SK. Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018. Available From: <https://eprints.ums.ac.id/63124/>
13. Istriyati E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Tesis. 2011. Available From: <https://lib.unnes.ac.id/570/>
14. Lumangkun K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Anak Berumur Tiga Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. 2014. DOI: <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v13i1.1142>
15. Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip - Prinsip Dasar Gizi Masyarakat. Jakarta; 2003. Available From: <https://scholar.google.com/>
16. Chandra. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*. 2017;03(02):47–56. Available From: <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/124>
17. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018; Available From: <https://scholar.google.com/>
18. Kusparlina EP. Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Untuk Meningkatkan Pencapaian Peran Bidan Sebagai Pendidik. *Jurnal Inovasi Kebidanan*. 2016;VII:46–51. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf7103>
19. Arumsari R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi di Kota Malang tahun 2015. Malang : Jurnal Kesehatan. 2015; Available From: <https://scholar.google.com/>